

Strengthening the Role and Business of the Trihanggo Village Farmer Women's Group "Sidodadi" during the Post-Covid-19 Pandemic

Juhari Sasmito Aji, Kemala Hayatiz

1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, institution/affiliation: : juharisasmitoaji@umy.ac.id

2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

affiliation e-mail: kemala.h.isip17@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.55.1062>

Abstrak

Penulisan hasil pengabdian mengenai penguatan peran dan usaha Kelompok Wanita Tani Sidodadi pada masa pasca Covid-19 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani Desa Trihanggo terutama dalam hal produksi hasil tani sebagai sumber pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Sidodadi. Upaya dalam menciptakan inisiasi pengembangan program kerja merupakan alternatif aktualisasi perempuan di bidang ekonomi yang menjadi bentuk upaya dalam mencanangkan kesetaraan gender. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan dengan identifikasi masalah yakni rendahnya partisipasi, maka terdapat pelaksanaan pengabdian melalui sosialisasi terkait pentingnya tingkat partisipasi guna meningkatkan aktifasi anggota dan mengembangkan Kelompok Wanita Tani melalui penciptaan inovasi produk dan pembaharuan strategi pemasaran. Sehingga, melalui penulisan ini dapat memberikan gambaran skema kegiatan pengabdian khususnya dalam memberikan penguatan literasi dan binaan terhadap pengembangan organisasi.

Kata kunci: Kemiskinan, Pembangunan Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan, pertanian

Abstract

The writing of the results of the devotion regarding strengthening the role and efforts of the Sidodadi Peasant Women's Group in the Post-Covid-19 Period aims to improve the welfare of Trihanggo Village farmers, especially in terms of the production of agricultural products as a source of income for members of the Sidodadi Farmer Women's Group. Efforts in creating the initiation of the development of work programs as an alternative to the actualization of women in the economic field became a form of effort in proclaiming gender equality. The process of implementing activities is carried out by conducting planning, implementation, and evaluation. Based on the identification of the problem, namely low participation, there is a service implementation, namely socialization related to the importance of participation levels to increase member activation and develop the Peasant Women's Group through the creation of product innovations and marketing strategy updates. So, through writing can provide an overview of the scheme of service activities, especially in providing strengthening literacy and development to organizational development

Keyword: Poverty, Economic Development, Women Empowerment, Agriculture

Pendahuluan

Indonesia menjadi negara agraris, yang memiliki kekayaan hasil alam melimpah. Hal ini, didukung dengan kondisi iklim tropis yang mendukung kesuburan (Ayun, 2020; Prayoga, 2019; Rahman, 2020). Akan tetapi, secara realitas, pengelolaan lingkungan masih cenderung dieksploitasi (Listiyani, 2018). Sebagaimana temuan dari (Ngahu, 2020; Mardani, 2018; Untung, 2021) yang menyatakan bahwa dominasi eksploitasi alam disebabkan karena kepentingan ekonomi yang berorientasi pada perolehan keuntungan tanpa memperhatikan asas pelestarian lingkungan. Meskipun terdapat payung hukum Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 yang menekankan mengenai upaya sistematis untuk melestarikan fungsi lingkungan dan menegah pencemaran atau kerusakan. Permasalahan lingkungan tentunya menjadi krusial, sehingga berpengaruh terhadap kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Adanya kebijakan menjadi keseimbangan terkait tindakan eksploitasi sumberdaya alam yang harus disertai dengan tindakan perlindungan.

Pemanfaatan sumberdaya alam sebagai kepentingan ekonomi, sejauh ini tidak menjadi tindakan solutif fenomena keterbelakangan dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan data BPS Tahun 2021 yang menyatakan populasi penduduk miskin pada September sebesar 26,50 juta jiwa. Kegagalan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi didominasi oleh penduduk desa yang mayoritas menggantungkan hidupnya sebagai petani. Salah satunya, diakibatkan dengan tingkat pendidikan petani Indonesia yang masih tamatan Sekolah Dasar (Rahmawati, 2020). Selaras

dengan Sastradmaja dalam (Sunarti, 2021) yang menyatakan bahwa petani hidup dalam masa ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang mengesankan. Sehingga kesan kuat petani sebagai profesi inferior dan identic dengan sector marjinal.

Hal demikian, diyakini dengan pengaruh kualitas dan hasil tani. Pada permasalahan tersebut, tentunya dalam usaha mensejahterakan kehidupan petani Indonesia, sudah pasti harus ditingkatkan kembali mutu dan kualitasnya. Tindakan pemberdayaan menjadi tindakan solutif yang strategis untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh sebagian besar petani. Proses pemberdayaan hendaknya ditekankan dalam *action* disertai langkah pelaksanaan pemberdayaan secara jelas (Endah, 2020; Hamid, 2018; Habib, 2021). Tujuan pemberdayaan tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Oleh karenanya, konsep pemberdayaan menjadi bagian dalam alternatif pembangunan (Margayaningsih, 2018; Umanailo, 2019).

Pemberdayaan memberikan pembekalan kepada masyarakat dengan *literasi intangible* serta keahlian dalam meningkatkan kemampuan kelompok sasaran untuk mengembangkan potensinya. Konsep pemberdayaan juga dapat dituangkan pada lembaga swadaya masyarakat, dalam hal ini yang paling selaras dengan permasalahan yang telah diuraikan adalah Kelompok Wanita Tani sebagai sasaran pemberdayaan yang paling sesuai. Selain permasalahan lingkungan, kasus perempuan sebagai kelompok rentan yang mengalami diskriminatif atas keberadaan budaya patriarki menjadi salah satu masalah penting dalam pola pembangunan nasional (Apriliandra, 2021; Loppies, 2018; Sumakud, 2020). Sehingga, latar belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani berasal dari 2 (dua) masalah penting tersebut. Jadi, Kelompok Wanita Tani mengupayakan 2 (dua) tujuan sekaligus yakni memenuhi kebutuhan ekonomi sejahtera melalui sektor pertanian dan perwujudan kesetaraan gender. Akan tetapi, Kelompok Wanita Tani Sidodadi belum mencapai kedua tujuan tersebut. Sebabnya, terjadi permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan organisasi. Berikut diuraikan permasalahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi yang menjadi urgensi untuk mendapatkan penanganan solutif.

Tabel 1. Permasalahan KWT Sidodadi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya Partisipasi Anggota	Sosialisasi Penguatan Peran Anggota
2.	Jenis Produk yang tidak Variatif	Pendampingan Inovasi Jenis Produk
3.	Rendahnya Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pelatihan Penerapan Teknologi Informas Komunikasi di bidang pemasaran

Permasalahan rendahnya partisipasi tersebut, disebabkan dengan adanya fenomena Covid-19 dan kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk membatasi interaksi sosial guna memutus rantai Covid-19. Sehingga, aktivitas produktif anggota KWT berhenti hingga 2 Tahun. Rendahnya partisipasi serta non-aktifnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi, sehingga memberi dampak penurunan produk yang dipasarkan, hal ini juga dipengaruhi dengan variasi produk yang tidak

didukung dengan tindakan inovatif, khususnya pada pengemasan, logo *branding* produk, dan jenis produk. Selanjutnya, penurunan pendapatan juga dipengaruhi dengan pemasaran hasil tani yang tidak diupayakan secara optimal. Kelompok Wanita Tani hanya mengimplementasikan system pemasaran konvensional yang didistribusi pada setiap warung kelontong, sehingga tidak menjangkau konsumen secara luas. Kegiatan pengabdian pada sasaran Kelompok Wanita Tani Sidodadi merupakan bentuk pemberdayaan untuk membantu pencapaian aktualisasi kaum perempuan di bidang ekonomi dan kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat menjadi usaha dalam memperbaiki harkat dan martabat golongan masyarakat yang terbelenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yakni memberi kebangkitan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi dari keterpurukan akibat kehadiran pandemi Covid-19. Kelompok wanita tani sebagai wadah wanita tani untuk berkontribusi dalam ketahanan pangan. Dengan terbentuknya kelompok wanita tani kegiatan pengabdian akan lebih mudah untuk penyebaran informasi dan diseminasi teknologi kepada petani dan keluarganya. Dilakukan penyuluhan dengan pendekatan kelompok juga berkaitan dengan adopsi teknologi.

Metode Pelaksanaan

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan untuk persiapan pengabdian dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan kelompok sasaran dengan narasumber yang paling mengerti kondisi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi, dilanjutkan dengan koordinasi penyusunan jadwal untuk menentukan waktu yang sesuai agar meningkatkan partisipasi kelompok sasaran. Sehingga, agenda jadwal dapat dilaksanakan atas tanggung jawab bersama. Kegiatan persiapan dilanjutkan dengan penyusunan proposal pengabdian yang diserahkan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Desa Trihanggo, Kecamatan Gampig, Kabupaten Sleman, dengan peserta Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi sebanyak 25 peserta yang terdiri dari ibu-ibu petani Desa Trihanggo. Pada tahap persiapan pengabdian, dilaksanakan dengan pembentukan panitia tim pengabdian untuk memberi pembagian tugas terkait *handling* setiap kegiatan pengabdian disertai penyusunan RAB sesuai kebutuhan kegiatan pengabdian termasuk hibah untuk kelompok sasaran, penyusunan *pre-test/post-test*, dan tanda surat ketersediaan mitra.

2. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan menjadi tahap kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana penyusunan jadwal yang menjadi kesepakatan bersama. Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan kegiatan. Dilanjutkan mengisi *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan anggota dan kegiatan sosialisasi mengenai penguatan peran pengelolaan kelompok wanita tani terkait partisipasi anggota. Pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan dalam bentuk diskusi untuk mengetahui penyebab menurunnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Sidodadi, dilanjutkan dengan pemberian materi untuk menumbuhkan kepekaan dan kesadaran bahwa keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT)

adalah wadah yang mampu meningkatkan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar. Pendampingan peningkatan jenis produk dari aspek pengemasan dan logo yang dilaksanakan praktik langsung pada proses pengemasan dan desain logo. Kemudian terdapat pelaksanaan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pemasaran dengan memberi tutorial pembuatan toko *online* pada beberapa platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan konsumen.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan saat pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengamati perkembangan proses berjalannya kegiatan pengabdian, sehingga tahap monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses pengabdian untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan pengabdian. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan sesudah pelaksanaan pengabdian dengan mengukur ketercapaian kelompok sasaran, apakah sudah mencapai target yang ditetapkan dalam penyusunan proposal di bawah ini.

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Sosialisasi penguatan peran pengelolaan kelompok wanita tani terkait partisipasi anggota	Tercapainya penguatan peran dan tanggung jawab kelompok
2	Pendampingan peningkatan jenis produk	Tercapainya inovasi jenis produk kelompok wanita tani guna meningkatkan permintaan konsumen
3	Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk bidang pemasaran	Tercapainya pemahaman teknologi informasi pendukung pemasaran dan peningkatan pasar

Hasil dan Pembahasan

Pada identifikasi masalah ditemukan data awal mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Sidodadi yang menjadi urgensi untuk menuntut tindakan solutif sebagai bentuk aktualisasi perempuan pada bidang ekonomi. Sehingga, tim pengabdian menerapkan upaya yang diuraikan, berikut ini.

1. Sosialisasi Penguatan Peran Pengelolaan Kelompok Wanita Tani terkait Partisipasi Anggota

Secara teoretis organisasi merupakan sekumpulan orang yang mengupayakan kerjasama, yang berarti setiap orang dalam suatu organisasi harus memiliki jiwa partisipasi (Mahyuddin, 2021). Partisipasi erat kaitannya dengan kerjasama. Pengertian lain, dari partisipasi yakni keterlibatan spontan disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab kepentingan kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan (Soemirat, 1999). Keterlibatan anggota didefinisikan sebagai proses partisipasi dengan menggunakan kapasitas anggota guna meningkatkan komitmen keberhasilan organisasi tersebut (Astuti, 2019). Partisipasi juga berpengaruh dengan pengambilan keputusan sehingga memberi peluang dalam pencapaian tujuan (Robbins, 2002). Partisipasi meningkatkan motivasi anggota karena menumbuhkan keterlibatan dalam setiap

situasi, sehingga dengan kesepakatan bersama dapat meminimalisir munculnya konflik dalam pola aktivitas organisasi.

Pada uraian partisipasi secara teoretis tersebut memberikan pengertian bahwa partisipasi menjadi fondasi organisasi untuk berkembang. Karena, pada hakikatnya organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki misi dan tujuan yang sama, sehingga perlunya kesadaran anggota kelompok wanita tani untuk meningkatkan kerjasama dan partisipasi (Budio, 2018). Dalam hal ini, tim pengabdian mengadakan sosialisasi terkait “Penguatan Peran Pengelolaan Kelompok Wanita Tani Sidodadi Terkait Partisipasi Anggota”. Kegiatan ini didasari atas penemuan permasalahan yang dihadapi kelompok KWT Sidodadi yang telah berhenti sejak Covid-19. Maka, tahap kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan anggota terkait pentingnya partisipasi bagi perkembangan organisasi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang bersifat semi diskusi. Yang mana pada sesi ini audiens diberikan kesempatan untuk menyanggah dan memberikan pendapat terkait *scope* bahasan pentingnya partisipasi dan keluhan kesah terkait kendala serta hambatan yang menyebabkan anggota tidak memiliki kesadaran berpartisipasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Penguatan Peran Anggota KWT

Ditemukan pernyataan beberapa anggota yang mengaku bahwa pendapatan dari produksi KWT tidak mengalami penurunan yang signifikan, sehingga tidak berpengaruh dengan ekonomi keluarga anggota tersebut. Selanjutnya, sebagian anggota KWT menyatakan bahwa adanya Covid-19 memberi dampak untuk melanjutkan produktifitas, hal ini juga karena keterbatasan dalam memfungsikan teknologi informasi. Permasalahan tersebut berkaitan dengan tindakan solutif pada tahap pelaksanaan selanjutnya.

2. Pendampingan *Upgrading* Jenis Produk

Pada kegiatan pendampingan peningkatan jenis produk mencakup pembaharuan pengemasan dan pemberian logo jenis produk. Dalam pengemasan produk menjadi salah satu fungsi untuk melindungi hasil produk pangan Kelompok Wanita Tani Sidodadi dan menjadi suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas produk disertai penempelan label termasuk komposisi, dan manfaat dari isi kemasan. Pengemasan mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam menunjang distribusi produk terutama untuk melindungi kerusakan. Kemasan harus memiliki citra yang menarik ditinjau dari segala segi, baik dari estetika, bahan maupun design. Maka dalam pendampingan ini, juga harus menganalisis sasaran pasar untuk mengetahui selera konsumen, seperti halnya pengemasan dengan mengikuti kemajuan zaman yakni dengan desain kekinian atau sasaran konsumen masuk pada

kategori generasi 80-an maka desain kemasan dengan model yang sederhana dan klasik. Sehingga, untuk masalah percetakan desain kemasan sangat erat hubungannya sebagai sarana komunikasi antara produsen dan konsumen. Selain itu, bahan kemasan juga harus memiliki kualitas agar tidak luntur atau hilang. Di bawah ini diuraikan hasil pengabdian mengenai syarat pengemasan.

- a. Tidak toksik, bahan kemasan aman untuk kesehatan manusia, seperti kandungan Pb.
- b. Mencegah pemalsuan produk dengan menjaga *branding* melalui kemasan sebagai pengaman sehingga sulit dipalsukan dan jika terjadi pemalsuan menggunakan kemasan yang telah digunakan maka produk akan mudah dikenali.
- c. Kemasan dengan kemudahan membuka dan menutup agar tidak sukar dalam membuka produk. Seperti umumnya konsumen lebih banyak memilih produk kemasan yang mudah dibuka, seperti tetra pack.
- d. Ukuran kemasan serta bentuk berhubungan dengan penanganan selanjutnya, seperti dalam penyimpanan, dan menyesuaikan ukuran produk yang akan dikemas.



Gambar 2. Stiker Produk KWT



Gambar 3. Pengemasan Produk KWT Sidodadi

Jenis produk Kelompok Wanita Tani Sidodadi ialah peyek kacang yang sesuai dengan hasil tani Sidodadi yakni kacang tanah dan beberapa cake hasil tanam anggota kelompok wanita tani

seperti kue salak, kue nanas, dan ubi. Bagian ini termasuk dalam pendampingan pengemasan dan desain produk. Khususnya untuk penyesuaian kemasan dilakukan untuk membuat desain semenarik mungkin, sehingga dapat memberikan ketertarikan konsumen.

3. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Bidang Pemasaran

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peran penting terhadap lini kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia menciptakan berbagai teknologi baru di bidang komunikasi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan menuju zaman peradaban modern yang membawa transformasi dan inovasi. Kecanggihan teknologi dengan integrasi jaringan untuk menunjang kelancaran proses pemanfaatan teknologi yang selaras dengan kebutuhan utama dari manusia untuk mencapai kemudahan dalam segala bidang kehidupan khususnya sebagai tonggak penguatan ekonomi sektor nasional (Hendarsyah, 2019). Hal tersebut menjadi latar belakang kehadiran *e-commerce* yang memberi keuntungan bagi pelaku usaha termasuk untuk memperluas jangkauan pasar serta memberi cakupan yang lebih luas untuk informasi suatu produk sehingga menggeser budaya migrasi transaksi (Ayu, 2020). Kemajuan teknologi yang didukung dengan regulasi dan infrastruktur, telah mendorong perkembangan usaha berbasis digital.



Gambar 4. Pemotretan Produk dan Akun Instagram KWT Sidodadi

Sebagaimana arus digitalisasi yang bertepatan dengan mewarnainya Covid-19, sehingga tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan penerapan teknologi informasi dimaksudkan untuk strategi pemasaran produk Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Upaya ini dilakukan dengan mempertahankan dan atau meningkatkan pemasaran produk dengan pembuatan akun media sosial penjualan (*instagram: kulinerdusunkekor*), pembuatan akun aplikasi penjualan online (*shopee*), pembuatan konten media sosial berupa foto dan video iklan produk. Pembuatan konten foto dan video yang akan diunggah pada akun media sosial dilakukan pada minggu ke-2 dan ke-3, kegiatan ini dilakukan beriringan dengan pendampingan saat produksi dan pengemasan produk dari mitra.

Selanjutnya dilakukan proses pelaksanaan publikasi konten *instagram* dengan bantuan aplikasi/*software canva*. Pembuatan akun media sosial *instagram*, dilakukan pada minggu ke-2

dengan pendampingan pembuatan akun disertai penentuan tema yang digunakan untuk akun Instagram Kuliner Dusun Kelor. Kemudian pendaftaran akun pada *e-commerce shopee* dan *website aslijogja.com* dilakukan pada minggu ke-4, sebelum pendaftaran tim pengabdian melakukan pendampingan pembuatan e-mail khusus usaha untuk persyaratan pendaftaran *shopee* dan *aslijogja.com*. Kemudian, tim pengabdian bersama mitra melengkapi persyaratan untuk usulan pembuatan akun *shopee* meliputi, nama pemilik usaha, nomor *handphone*, alamat KTP, dan verifikasi. Terakhir yaitu mempublikasi foto produk yang siap dipasarkan.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kelompok Wanita Tani Sidodadi

Pada tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pengabdian dalam membantu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi dalam pencapaian tujuan. Dengan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan perencanaan awal atau terdapat hambatan pelaksanaan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pengabdian telah berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dari partisipasi anggota yang berantusias dalam mengikuti sosialisasi dan pengemasan produk yang teratur sesuai dengan standar ketentuan pengemasan yang aman. Produk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa hasil karya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sidodadi yang menjadi peserta pengabdian. Pada pengabdian ini juga mengupayakan kualitas produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kesesuaian kebutuhan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Setelah dilakukan analisa hasil *post-test* tertulis, maka diperoleh persentase sebesar 89% untuk hasil kuesioner pemahaman anggota KWT Sidodadi terkait pengabdian yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian pemahaman anggota mengenai pentingnya partisipasi, pembaharuan kemasan, dan pemasaran berbasis digital, menjadi penting untuk perkembangan organisasi serta bentuk dari aktualisasi perempuan di bidang ekonomi termasuk kontribusi dalam pembangunan nasional sektor ekonomi yakni dengan mengurangi populasi kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam hal ini, hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada anggota Kelompok Wanita Tani Sidodadi oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikategorikan berhasil dan menjadi program berkelanjutan serta menompang mitra menjadi lebih mandiri.

Simpulan

Pelaksanaan sosialisasi Kelompok Wanita Tani Sidodadi Desa Trihanggo dilatarbelakangi dengan mangkraknya kelompok tersebut selama pandemi Covid-19 sehingga mengalami penurunan pendapatan akibat pola pemasaran yang masih menggunakan sistem konvensional. Untuk itu, dalam mengembangkan Kelompok Wanita Tani Sidodadi diawali dengan menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya partisipasi untuk menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani (KWT). Partisipasi tersebut diwujudkan dalam bentuk pembaharuan kemasan dengan standar keamanan kesehatan dan unsur estetika untuk memberi daya tarik konsumen. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pembuatan akun pemasaran di beberapa platform *e-commerce* sebagai usaha untuk memperluas jangkauan konsumen. Secara umum dapat digambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Sidodadi binaan sudah berjalan dengan baik, anggota telah berpartisipasi aktif dan mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan

nyaman dengan mengikuti proses penyusunan pengemasan. Namun, karena anggota kelompok wanita tani didominasi oleh ibu-ibu yang memiliki kepentingan rumah tangga, dan orientasi aktivitas pertanian, sehingga dalam proses pelatihan teknologi informasi dan komunikasi terlihat sangat kesulitan untuk mengikuti tutorial dikarenakan teknologi informasi masih asing bagi ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Sidodadi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang secara khusus telah menjadi wadah kegiatan pengabdian dan penelitian para dosen dan mahasiswa serta mendukung kegiatan dalam bentuk pendanaan.

Daftar Pustaka

- [1] Apriliandra, S. a. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.
- [2] Astuti, A. R. (2019). Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus). *IAIN Parepare Nusantara Press*.
- [3] Ayu, S. a. (2020). Peran e-commerce terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*.
- [4] Ayun, Q. S. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*.
- [5] Budio, S. (2018). Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- [6] Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- [7] Habib, M. A. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif . *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*.
- [8] Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *IPDN*.
- [9] Hendarsyah, D. (. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- [10] Loppies, P. A. (2018). Penerapan Konseling Lintas Budaya dan Studi Feminis Poskolonial Terhadap Penindasan Budaya Patriarki. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- [11] Mahyuddin, M. K. (2021). Teori Organisasi. *Yayasan Kita Menulis*.
- [12] Mardani, A. A. (2018). Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Penambang Batu Di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras). *Diss. UIN Raden Intan Lampung*.
- [13] Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*.
- [13] Ngahu, S. S. (2020). MENDAMAIKAN MANUSIA DENGAN ALAM: KAJIAN EKOTEKOLOGI. *Jurnal Teologi Kristen*.
- [14] Nurul Listiyani, M. A. (2018). Penormaan Pengawasan Izin Lingkungan dalam Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam . *Media Hukum*.

- [15] Prayoga, K. (2019). Impor-Gaya Miris Negara Agraris. *Kedaulatan Rakyat*.
- [16] Rahman, A. &. (2020). Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dan kemiskinan di Indonesia. *Seminar Nasional Variansi (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, dan Aplikasi Statistika)*.
- [17] Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Kesejahteraan Petani Terhadap Kemiskinan Di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- [18] Robbins, P. S. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Soemirat, A. &. (1999). *Komunikasi Organisasi: Sebuah Pandangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [20] Sumakud, V. P. (2020). ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis–Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi* .
- [21] Sunarti, E. (2021). *Bunga Rampai Dari Yang Terserak, Titian Perjalanan Memahami Ketahanan Keluarga*. Bandung: IPB PRESS.
- [22] Umanailo, M. C. (2019). Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat]. *Proceeding of Community Development*.
- [23] Untung, A. N. (2021). Perspektif Eksploitasi dan Konservasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Indonesia. *Majalah Media Perencana*.